

UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI PENGEMBANGAN KEPROFESIONALISMEAN BERKELANJUTAN PENDIDIKAN ABAD 21 DI SD

I Wayan Bawa

UPT Dikpora Kecamatan Ubud
email : bawaiwyn22@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kinerja guru di SD Gugus Petulu Kecamatan Ubud Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah mengikuti kegiatan pengembangan keprofesionalismean berkelanjutan pendidikan abad 21. Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah. Subjek penelitian adalah guru di SD Gugus Petulu Kecamatan Ubud yang berjumlah 19 orang guru. Data kinerja guru pada penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah: apabila rata-rata kinerja guru minimal pada kategori Tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 90%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa melalui pengembangan keprofesionalismean berkelanjutan pendidikan abad 21 dapat meningkatkan kinerja guru di SD Gugus Petulu Kecamatan Ubud Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil ini terbukti dari peningkatan rata-rata siklus I sebesar 146,42 menjadi 168,90 pada siklus II. Ketuntasan klasikal siswa pun mengalami peningkatan dari 78,95% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Kata kunci: Kinerja Guru, Pengembangan Keprofesionalismean Berkelanjutan Pendidikan Abad 21

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of teacher performance in the SDG Cluster Petulu Sub-district of Ubud Semester 2 for the Academic Year 2017/2018 after participating in the 21th century continuing education professionalism development activities. This study was a school action research. The subjects of the study were 19 teachers at Petugus Petulu Sub-district of Ubud District. Teacher performance data in this study were collected using a questionnaire. Data analysis techniques using descriptive analysis. Indicators of the success of this study are: if the average teacher performance is minimal in the High category, and classical completeness is 90%. Based on the research that has been done, it was concluded that through the development of continuing professionalism in 21st century education can improve the performance of teachers in the Elementary School Cluster of Petulu Sub-district of Ubud Semester 2 2017/2018 Academic Year. This result is evident from the increase in the average cycle I of 146.42 to 168.90 in the second cycle. Classical completeness of students also increased from 78.95% in the first cycle to 100% in the second cycle.

Keywords: *Teacher Performance, Development of Continuing Professionalism in 21st Century Education*

1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, guru menghadapi tantangan yang jauh lebih besar dari era sebelumnya. Guru menghadapi klien yang jauh lebih beragam, materi pelajaran yang lebih kompleks dan sulit, standard proses pembelajaran dan juga tuntutan capaian kemampuan berfikir siswa yang lebih tinggi (Darling, 2006). Hal ini disebabkan transformasi besar pada aspek sosial, ekonomi, politik, dan budaya (Hargreaves, 1997,2000) yang didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Lailatussaadah (2015) Guru merupakan ujung tombak yang sangat menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapatkan perhatian sentral, pertama, dan utama. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus dimulai dari guru. Liliawati (2017) Kinerja guru Sekolah Dasar difokuskan pada pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Sesuai amanat Permendiknas nomor 41 tahun 2007, bahwa pembelajaran harus memenuhi standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Zubair (2017) Kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa. Kompensasi yang diberikan kepada guru sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan kerja, motivasi kerja, dan hasil kerja. Apabila kompensasi yang diberikan dengan mempertimbangkan standar kehidupan normal dan dapat memenuhi kebutuhankebutuhan guru maka dengan sendirinya akan mempengaruhi semangat kerjanya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas setiap pekerjaan yang dilakukan.

Pada abad 21 telah terjadi transformasi besar pada aspek sosial, ekonomi, politik dan budaya (Hargreaves, 1997, 2000) yang didorong oleh empat kekuatan besar yang saling terkait yaitu kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan (Mulford, 2008). Sebagai contoh, kemajuan teknologi komunikasi dan biaya transportasi yang semakin murah telah memicu globalisasi dan menciptakan ekonomi global, komunitas global, dan juga budaya global. Masyarakat industrial berubah menjadi masyarakat pengetahuan (Beare, 2001). Perubahan lingkungan misalnya pemanasan global telah berdampak pada kebutuhan peningkatan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat terhadap lingkungan. Kekuatan-kekuatan ini juga berdampak pada dunia pendidikan khususnya persekolahan (Mulford, 2008).

Seiring perubahan demografi, siswa-siswa di sekolah lebih beragam secara budaya, agama/keyakinan, dan juga bahasanya. Kemajuan teknologi informasi-internet telah meningkatkan fleksibilitas dalam pemerolehan ilmu pengetahuan bagi setiap individu baik guru ataupun siswa.

Konsekuensinya, guru-guru dituntut mampu mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan lingkungan. Ilmu pengetahuan tidak lagi terbatas milik para 'ahli' atau guru. Selain itu, tersedia informasi yang melimpah tentang pendidikan. Kondisi ini meningkatkan alternatif pilihan pendidikan bagi orang tua dan masyarakat dan bersamaan dengan hal ini adalah peningkatan tuntutan mutu pendidikan oleh masyarakat. Globalisasi yang telah membuat dunia seakan tanpa batas (*a borderless world*) memicu perbandingan internasional antar sekolah, kurikulum, metode penilaian, dan prestasi siswa. Contohnya adalah program perbandingan internasional pada prestasi akademik siswa seperti *TIMMS: Third International Mathematic and Science Study* dan juga *Program for International Student Assesment (PISA)*. Sekolah didesak untuk unggul dan kompetitif (Beare, 2001) serta dihadapkan pada isu-isu seperti identitas, perbedaan, aturan-aturan/hukum, keadilan, modal sosial, dan kualitas hidup, dan sebagainya. Berbagai perubahan atau krisis lingkungan yang terjadi memunculkan kebutuhan pendidikan lingkungan di sekolah untuk meningkatkan kepekaan, kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap lingkungan (Mulford, 2008).

Salah satu gugus sekolah dasar yang harus siap mengantisipasi pendidikan abad 21 adalah SD Gugus Petulu Kecamatan Ubud Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Realita

yang terjadi di SD Gugus Petulu Kecamatan Ubud Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 adalah guru-guru belum mampu menguasai IT dengan professional, dan guru-guru belum mampu mengaplikasikan pembelajaran inovatif di kelas. Permasalahan ini merupakan permasalahan yang harus diatasi dengan optimal guna meningkatkan kinerja guru yang ada di SD Gugus Petulu Kecamatan Ubud.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, dapat dilakukan dengan melakukan pengembangan keprofesionalismean berkelanjutan pendidikan abad 21 bagi guru-guru di SD Gugus Petulu Kecamatan Ubud Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 berupa kegiatan KKG maupun workshop.

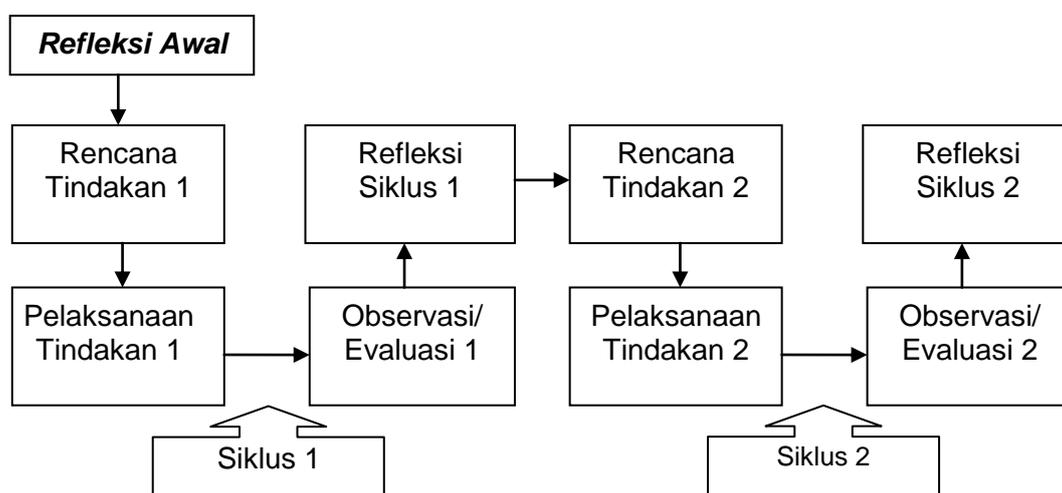
Berdasarkan hal di atas, maka pada penelitian ini akan mengambil judul tentang upaya meningkatkan kinerja guru melalui pengembangan keprofesionalismean berkelanjutan pendidikan abad 21 di SD Gugus Petulu Kecamatan Ubud Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus Petulu Kecamatan Ubud Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Pebruari sampai Mei 2018. Subjek pada penelitian ini adalah guru di SD Gugus Petulu Kecamatan Ubud Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 19 orang guru. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah kinerja guru dengan mengikuti pengembangan keprofesionalismean berkelanjutan pendidikan abad 21.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, sehingga kualitas sekolah dapat ditingkatkan.

Penelitian tindakan sekolah (PTS) ini ada empat tahapan pada satu siklus penelitian. Keempat tahapan tersebut terdiri dari: *planing, action, observation/evaluation, dan reflection*. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan beberapa siklus, dan setiap siklus tersebut dapat digambarkan dalam model seperti gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Sekolah Dua Siklus

(Agung, 2010)

Peneliti merancang penelitian yang akan dilaksanakan dan menyiapkan instrumen evaluasi/observasi serta mengelola pembelajaran berdasarkan langkah-langkah kegiatan yang digunakan. Penelitian ini direncanakan dalam beberapa siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Jika sudah memenuhi hasil

yang diharapkan maka siklus tidak dilanjutkan lagi. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan terdiri dari dua siklus yaitu sebagai berikut.

Rancangan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Siklus tersebut mengacu pada empat tahap pelaksanaan PTS. Keempat tahapan tersebut terdiri dari: *rencana tindakan*, *observation/evaluation*, dan *refleksi*.

a. Rencana tindakan

Agar pelaksanaan pembelajaran dapat diterapkan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan, ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut: a) Mengkaji sekolah yang akan diberikan tindakan, b) Menyiapkan materi yang berkaitan dengan pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan pendidikan abad 21, dan c) Menyiapkan instrument untuk mengumpulkan data yang diperlukan seperti kuesioner yang digunakan untuk mengetahui kinerja guru.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada siklus I ini, tindakan dilakukan tiga (3) x pertemuan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya, dimana masing-masing pertemuan diatur sesuai perencanaan yang telah dirancang peneliti.

c. Pemantauan/observasi dan Evaluasi

Pemantauan/observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan yang meliputi hal-hal yang berkaitan pelaksanaan tindakan menggunakan lembar pengamatan/observasi.

d. Refleksi

Refleksi diberikan untuk melihat sejauh mana kinerja guru pada siklus I. Berdasarkan hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus I serta mencari cara untuk memecahkan masalah yang ada, yang selanjutnya akan dirumuskan untuk pelaksanaan siklus selanjutnya.

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yaitu metode kuesioner. Metode kuesioner merupakan salah satu dari berbagai metode dalam pengumpulan data. Menurut Agung (2010:58), metode kuesioner adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan memberikan kuesioner kepada responden, dan responden mengisi kuesioner tersebut dengan kenyataan atau realita yang ada.

Dalam penelitian ini, metode kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang Kinerja guru. Kuesioner yang dibuat menggunakan skala likert 1-5, sehingga data yang diperoleh berupa skor. Setelah data dalam penelitian ini terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data. Ada dua jenis metode analisis statistik yaitu metode analisis statistik deskriptif dan metode analisis statistik inferensial.

Indikator keberhasilan pelaksanaan ini, berpedoman pada kriteria berikut. Tingkat keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata kinerja guru minimal pada kategori Tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 90%.

3. Hasil dan Pembahasan

Guru abad 21 dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas dengan efektif, namun juga dituntut untuk mampu membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu pengajaran, serta melakukan refleksi dan perbaikan praktek pembelajarannya secara terus menerus (Darling, 2006). Guru profesional abad 21 adalah guru yang terampil dalam pengajaran, mampu membangun dan mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang luas, dan seorang pembelajar sekaligus agen perubahan di sekolah

(Hargreaves, 1997, 2000). Untuk itu, guru membutuhkan kondisi pembelajaran yang kondusif di sekolah sebagai wahana pembelajaran profesional yang kontinyu dan berkesinambungan. Pembimbingan yaitu hubungan yang dibangun dengan sadar dan sengaja antara pembimbing dan individu yang dibimbing untuk menghasilkan perubahan yang signifikan pada pengetahuan, kemampuan kerja, dan pola pikir individu yang dibimbing (Megginson, dkk., 2006) dinilai efektif untuk pengembangan profesionalitas guru abad 21 (Hargreaves, 1997, 2000). Pembimbingan memiliki karakteristik yang sesuai dengan tuntutan model dan strategi pengembangan guru yang efektif di era sekarang.

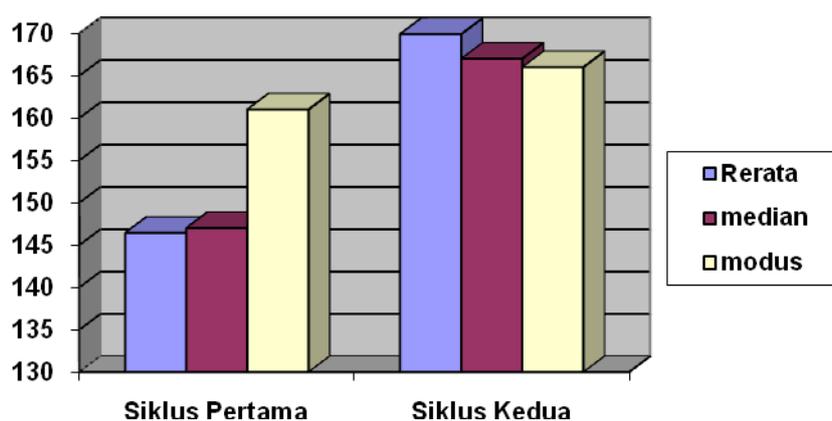
Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menerapkan pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan pendidikan abad 21 pada guru-guru di SD Gugus Petulu Kecamatan Ubud Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018 mendapatkan hasil pada siklus I rerata kinerja guru adalah 146,42 dan berada pada kategori tinggi. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 78,95%. Hal tersebut dikarenakan 4 orang mendapatkan skor yang berada pada kategori sedang. Kendala yang dihadapi pada siklus I adalah guru masih belum mampu menguasai teknologi informasi dan komunikasi dengan baik, dan guru belum mampu mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara efektif.

Berdasarkan pemaparan di atas, kategori kinerja guru berada pada kategori tinggi dan ketuntasan guru tidak mencapai 90% sehingga belum mencapai kategori dan ketuntasan yang ditetapkan oleh peneliti, yakni kategori kinerja guru berada pada kategori minimal tinggi dan ketuntasan klasikal 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan harus diadakan siklus II dengan memperhatikan kendala-kendala yang dihadapi siklus I.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala siklus I adalah memberikan kesempatan guru untuk berlatih menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dan memberikan ruang diskusi lebih lama dalam hal mengembangkan materi pembelajaran yang diampu oleh masing-masing guru.

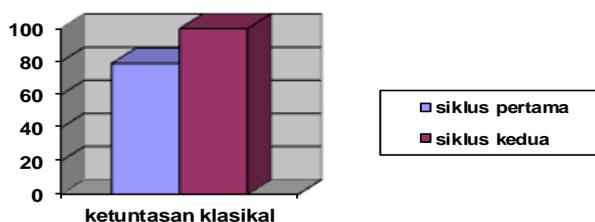
Pada siklus II rerata kinerja guru meningkat menjadi 168,90 dan berada pada kategori sangat tinggi. Persentase ketuntasan klasikalnya adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi pada siklus I sudah dapat diatasi pada siklus II. Maka dari itu kriteria ketuntasan minimal baik dan ketuntasan klasikal 90% sudah terpenuhi sehingga penelitian pada siklus II dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan.

Untuk lebih jelasnya, peningkatan dari siklus I ke siklus II dapat digambarkan dalam grafik berikut.



Gambar 2. Kinerja guru pada Siklus I dan Siklus II

Sedangkan ketuntasan klasikal tindakan siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada gambar berikut:



Gambar 3. Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 1 dan 2 terlihat peningkatan yang signifikan antara kinerja guru pada dari siklus I ke siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan pendidikan abad 21 dapat meningkatkan kinerja guru di SD Gugus Petulu Kecamatan Ubud Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Esti Andriani (2010) yang berjudul Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan Yang Efektif. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa di abad 21, pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang kompleks dan tidak mudah seiring dengan perubahan besaran cepat pada lingkungan sekolah yang didorong oleh kemajuan ilmu dan teknologi, perubahan demografi, globalisasi dan lingkungan. Guru profesional tidak lagi sekedar guru yang mampu mengajar dengan baik melainkan guru yang mampu menjadi pembelajar dan agen perubahan sekolah, dan juga mampu menjalin dan mengembangkan hubungan untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolahnya. Untuk itu, guru membutuhkan pengembangan profesional yang efektif yaitu pembimbingan. Pembimbingan merupakan salah satu strategi efektif untuk peningkatan profesionalitas guru abad 21. Melalui pembimbingan, terbangun hubungan profesional dan juga komunitas pembelajar profesional di sekolah yang efektif untuk meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Pelaksanaan pembimbingan yang efektif perlu mempertimbangkan hal-hal yang mempengaruhi mutu hubungan pembimbingan seperti: struktur organisasi pembimbingan, kontrak kerja, mutu pembimbing, aktivitas dalam sesi-sesi awal hingga akhir pembimbingan. Untuk menguatkan fungsi dan manfaatnya, pembimbingan perlu diprogramkan. Hal ini membutuhkan perubahan struktur, budaya dan juga dukungan kepemimpinan dari sekolah dan juga insititusi terkait.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa melalui pengembangan keprofesionalisme berkelanjutan pendidikan abad 21 dapat meningkatkan kinerja guru di SD Gugus Petulu Kecamatan Ubud Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil ini terbukti dari peningkatan rata-rata siklus I sebesar 146,42 menjadi 168,90 pada siklus II. Ketuntasan klasikal siswa pun mengalami peningkatan dari 78,95% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Guru disarankan untuk selalu menunjukkan kinerja yang optimal, sehingga kewajiban yang harus dilakukan di sekolah dapat berjalan dengan maksimal dan memperoleh hasil yang maksimal pula. Kepala sekolah disarankan untuk selalu mengambil kebijakan-kebijakan yang menunjang peningkatan kualitas civitas sekolah, sehingga mutu sekolah dapat ditingkatkan. Peneliti lain disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel yang lebih kompleks, sehingga pendidikan yang ada di sekolah selalu menunjukkan pendidikan yang terupdate atau sesuai dengan jaman.

Daftar Rujukan

- Agung, A.A Gede. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha.
- Beare, H. 2001. *Creating the Future School*. London. RoutledgeFalmer.
- BSNP. 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*.
- Darling, Linda., H. 2006. Constructing 21st century teacher education. *Journal of teacher education*, 57. 300-314.
- Dwi Esti Andriani. 2010. Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21 Melalui Program Pembimbingan Yang Efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNY No.2 tahun 2010*.
- Hargreaves, A. & Fullan, M. 2000. Mentoring in the new millennium. *ProQuest Education Journals*, 39 (1), 50-56.
- Hargreaves, Andy. 1997. *The four ages of professionalism and professional learning*. UNICORN, 23(2). 86-114.
- Lailatussaadah. 2015. Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita - Volume 3, Nomor 1*, Hal. 15-25. Tersedia Pada: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/196/177>.
- Liliawati, Kondang. 2017. Peningkatan Kinerja Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Bagi Guru Kelas Sd Negeri 1 Temon Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, Vol. 4 No.2 Hal. 84-97. Tersedia Pada : <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/571>.
- Litbang Kemdikbud. 2013. Kurikulum 2013: *Pergeseran Paradigma Belajar Abad-21*. Retrieved September 29, 2015, from <http://litbang.kemdikbud.go.id/index.php/index-berita-kurikulum/243-kurikulum-2013-pergeseran-paradigma-belajar-abad-21>.
- Megginson, D., Clutterbuck, D., Garvey B., Stokes P., & Harris, R. G. 2006. *Mentoring in action a practical guide (2nd ed)*. London: Kogan Page.
- Mulford, B. 2008. *The leadership challenge: improving learning in schools*. Australian Education Review. Victoria: ACER Press.
- P21. 2015. *Framework for 21st Century Learning*. Retrieved September 28, 2015, from http://www.p21.org/storage/documents/docs/P21_Framework_Definitions_New_Logo_2015.pdf.
- Pinto, A., & Escudeiro, P. 2014. The Use of Scratch for the Development of 21st Century Learning Skills in ICT. In *Information Systems and Technologies (CISTI), 2014 9th Iberian Conference on* (pp. 1-4). Barcelona: IEEE. <http://doi.org/10.1109/CISTI.2014.6877061>.
- Zubair, Ahmad. 2017. Manajemen Peningkatan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, Volume 11, Nomor 4, hlm. 304-311. Tersedia Pada: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/3291/1712>.